



ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PEMBELIAN IMPULSIF MAHASISWA DEPARTEMEN HASIL HUTAN IPB UNIVERSITY MELALUI SIKAP KEUANGAN

Siti Bunga Utami¹, Hadi Purnomo², I Ketut Suyasa³

^{1,2,3} Universitas Mitra Bangsa, Jakarta, Indonesia
sitibungautami@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Diterima tgl. 18/07/2026 Diperbaiki tgl. 21/07/2026 Disetujui tgl. 21/07/2026 Tersedia daring tgl. 21/07/2026	Perkembangan teknologi digital dan penggunaan <i>e-commerce</i> meningkatkan kecenderungan mahasiswa melakukan pembelian secara spontan (<i>impulsive buying</i>). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pembelian impulsif melalui sikap keuangan pada mahasiswa Departemen Hasil Hutan IPB University. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 78 responden yang dipilih menggunakan teknik sensus. Data dianalisis menggunakan <i>Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)</i> dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan. Literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap pembelian impulsif, sementara gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelian impulsif. Sikap keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembelian impulsif serta memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pembelian impulsif, tetapi tidak memediasi pengaruh gaya hidup terhadap pembelian impulsif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling besar terhadap pembelian impulsif mahasiswa, sedangkan peningkatan literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk sikap keuangan yang lebih baik sehingga dapat menekan kecenderungan pembelian impulsif.
(e) ISSN: 2962-4746 (p) ISSN: 2961-8312	
DOI: 10.64626/jmbo.v5i1.716	Kata Kunci: Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Sikap Keuangan; Pembelian Impulsif
 ©2026. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)	

PENDAHULUAN

Perubahan perilaku konsumsi

masyarakat berkembang semakin cepat seiring meningkatnya pemanfaatan teknologi digital. Berbagai kebutuhan

ini dapat dipenuhi melalui platform *e-commerce* hanya dengan menggunakan telepon pintar. Kemudahan tersebut memberikan banyak manfaat, tetapi pada saat yang sama mendorong munculnya perilaku pembelian yang dilakukan tanpa perencanaan. Kondisi ini semakin terlihat pada kelompok mahasiswa yang memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan internet dan media sosial.

Mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian, termasuk dalam mengelola keuangan pribadi. Di satu sisi, mereka dituntut mampu mengatur pengeluaran sesuai kebutuhan, sedangkan di sisi lain berbagai promosi, potongan harga, *flash sale*, dan kemudahan pembayaran mendorong keputusan pembelian yang bersifat spontan (*impulsive buying*). Apabila perilaku tersebut terjadi secara berulang, pengeluaran dapat menjadi tidak terkendali dan mengganggu kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan perilaku pembelian impulsif adalah literasi keuangan. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu menyusun prioritas kebutuhan, mempertimbangkan risiko, dan mengambil keputusan secara rasional. Namun, hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan kesimpulan yang seragam. Beberapa penelitian melaporkan bahwa literasi keuangan mampu menekan kecenderungan pembelian impulsif, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu

signifikan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan masih diperlukan pengujian lebih lanjut pada karakteristik responden yang berbeda.

Selain literasi keuangan, gaya hidup juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi. Perubahan gaya hidup mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan, tetapi juga oleh lingkungan sosial, tren, serta aktivitas di media digital. Semakin tinggi kecenderungan mengikuti gaya hidup konsumtif, semakin besar pula peluang seseorang melakukan pembelian tanpa perencanaan.

Hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan pembelian impulsif diduga tidak terjadi secara langsung. Sikap keuangan (*financial attitude*) dapat menjadi mekanisme yang menjelaskan bagaimana seseorang menerapkan pengetahuan keuangan dalam perilaku sehari-hari. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik umumnya lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta lebih mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan pembelian.

Penelitian mengenai pembelian impulsif telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi, terutama terkait peran sikap keuangan sebagai variabel mediasi. Selain itu, kajian pada mahasiswa Departemen Hasil Hutan IPB University masih terbatas, padahal karakteristik mahasiswa pada bidang tersebut memiliki latar belakang sosial dan

ekonomi yang berbeda dengan objek penelitian sebelumnya. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk menguji kembali hubungan antarvariabel menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pembelian impulsif melalui sikap keuangan pada mahasiswa Departemen Hasil Hutan IPB University. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai perilaku keuangan mahasiswa sekaligus menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam merancang program peningkatan literasi keuangan dan penguatan sikap keuangan untuk mengurangi kecenderungan pembelian impulsif.

LANDASAN TEORI

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap individu, terutama ketika harus mengambil keputusan mengenai penggunaan pendapatan, tabungan, maupun pengeluaran. *Personal Finance Theory* menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh pendapatan, tetapi juga kemampuan merencanakan, mengalokasikan, menggunakan, dan mengevaluasi sumber daya keuangan secara efektif agar tujuan keuangan dapat tercapai (Madura, 2020). Pengelolaan keuangan yang baik membantu individu

menyusun prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, serta mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin terjadi (Kapoor et al., 2022).

Literasi keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan akan memengaruhi cara seseorang menyusun anggaran, menggunakan pendapatan, maupun mengambil keputusan konsumsi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik umumnya lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga keputusan yang diambil tidak hanya berorientasi pada kepuasan sesaat, tetapi juga mempertimbangkan kondisi keuangan di masa mendatang (Lusardi & Mitchell, 2023). OECD (2023) juga menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Pengetahuan keuangan tidak selalu menghasilkan perilaku keuangan yang sama. Dalam praktiknya, keputusan seseorang sering dipengaruhi oleh kebiasaan, emosi, maupun lingkungan sosial. *Behavioral Finance Theory* menjelaskan bahwa faktor psikologis memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan (Barberis & Thaler, 2003). Kondisi tersebut terlihat pada perubahan gaya hidup mahasiswa yang semakin dekat dengan media sosial, *e-commerce*, dan berbagai bentuk promosi digital. Paparan

tersebut dapat memengaruhi pola konsumsi sehingga keputusan pembelian tidak selalu didasarkan pada kebutuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh keinginan mengikuti tren atau memperoleh kepuasan sesaat (Housel, 2020).

Selain pengetahuan dan gaya hidup, sikap keuangan juga berperan dalam membentuk perilaku konsumsi. Sikap keuangan menunjukkan bagaimana seseorang memandang penggunaan uang, menetapkan prioritas kebutuhan, dan mengendalikan pengeluaran. Ajzen (1991) menjelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam menggunakan sumber daya keuangan sehingga lebih mampu menghindari keputusan pembelian yang bersifat impulsif (Xiao & Porto, 2017).

Berdasarkan kajian tersebut, literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan merupakan faktor yang saling berkaitan dalam menjelaskan perilaku pembelian impulsif. *Personal Finance Theory* memberikan dasar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan *Behavioral Finance Theory* dan *Theory of Planned Behavior* membantu menjelaskan mengapa keputusan pembelian tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sikap individu. Ketiga teori tersebut menjadi dasar konseptual dalam menjelaskan hubungan antarvariabel pada penelitian

ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pembelian impulsif melalui sikap keuangan pada mahasiswa Departemen Hasil Hutan IPB University. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Angkatan 60 Departemen Hasil Hutan IPB University yang berjumlah 79 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (*sensus*) karena seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Namun, satu kuesioner tidak dapat diolah karena tidak diisi secara lengkap, sehingga jumlah responden yang dianalisis sebanyak 78 orang. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan publikasi yang relevan dengan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, *Average Variance Extracted* (AVE), serta reliabilitas konstruk. Selanjutnya dilakukan evaluasi model struktural (*inner model*) dengan menguji koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), *predictive relevance* (Q^2),

dan koefisien jalur (*path coefficient*) untuk menguji hipotesis penelitian (Hair et al., 2021; Santoso & Madiistriyatno, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 78 mahasiswa aktif Angkatan 60 Departemen Hasil Hutan IPB University sebagai responden. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) untuk memastikan bahwa model penelitian memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan kelayakan analisis. Evaluasi *outer model* dilakukan melalui pengujian validitas konvergen dan reliabilitas konstruk menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability*. Selanjutnya, evaluasi *inner model* dilakukan dengan menganalisis nilai koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (*effect size* atau f^2), *predictive relevance* (Q^2), serta koefisien jalur (*path coefficient*) sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian.

Hasil evaluasi model pengukuran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Model Pengukuran

Variabel	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Ket.
Literasi Keuangan	0,643	0,889	0,915	Valid dan

Variabel	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Ket.
n				Reliabel
Gaya Hidup	0,733	0,927	0,943	Valid dan Reliabel
Sikap Keuangan	0,699	0,914	0,933	Valid dan Reliabel
Pembelian Impulsif	0,689	0,909	0,930	Valid dan Reliabel

Sumber : Output SmartPLS 4, diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 1, seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk berada di atas batas minimum 0,50, sedangkan nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* melebihi 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara konsisten sehingga model pengukuran dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Model Struktural

Pengujian	Nilai	Interpretasi
R^2 Sikap Keuangan	0,219	Lemah
R^2 Pembelian Impulsif	0,437	Sedang
Q^2	0,560	Memiliki <i>Predictive Relevance</i>
F^2 LK→SK	0,255	Sedang
F^2 GH→SK	0,000	Tidak Ada Efek
F^2 LK→PI	0,021	Kecil
F^2 GH→PI	0,484	Besar
F^2 SK→PI	0,297	Sedang

Sumber : Output SmartPLS 4, diolah penulis (2026).

Ket.: LK = Literasi Keuangan; GH = Gaya Hidup; SK = Sikap Keuangan; PI = Pembelian Impulsif.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan

bahwa model memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Literasi keuangan dan gaya hidup mampu menjelaskan variasi sikap keuangan sebesar 21,9%, sedangkan literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan mampu menjelaskan variasi pembelian impulsif sebesar 43,7%. Nilai Q^2 sebesar 0,560 mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik. Selain itu, nilai *effect size* menunjukkan bahwa gaya hidup memberikan kontribusi terbesar terhadap pembelian impulsif, sedangkan literasi keuangan memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap pembentukan sikap keuangan.

Setelah model pengukuran dan model struktural dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk menguji hubungan langsung antarvariabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS 4 dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*), *t-statistics*, dan *p-values*. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Antar Variabel	Koef. Jalur (β)	T-Stat	P-Value	Ket.
LK→SK	0,463	5,310	0,000	Diterima
GH→SK	0,016	0,142	0,887	Ditolak
LK→PI	0,127	1,337	0,181	Ditolak
GH→PI	0,543	6,406	0,000	Diterima
SK→PI	-0,463	4,998	0,000	Diterima

Sumber : Output SmartPLS 4, diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian

hipotesis menunjukkan bahwa dari lima hubungan langsung yang diuji, terdapat tiga hubungan yang berpengaruh signifikan dan dua hubungan yang tidak berpengaruh signifikan. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan. Literasi keuangan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian impulsif. Sebaliknya, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelian impulsif, sedangkan sikap keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembelian impulsif.

Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, semakin baik pula sikap mereka dalam mengelola pendapatan, menyusun prioritas kebutuhan, dan mengendalikan pengeluaran. Pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, tabungan, serta pengambilan keputusan keuangan mendorong mahasiswa untuk bersikap lebih bijaksana dalam mengelola keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung *Personal Finance Theory* yang dikemukakan oleh Madura (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Permana

dan Lutfi (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu membentuk sikap keuangan yang lebih positif.

Berbeda dengan literasi keuangan, gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pola aktivitas, minat, dan opini mahasiswa tidak secara langsung memengaruhi cara mereka menyikapi pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan gaya hidup yang tinggi belum tentu memiliki sikap keuangan yang kurang baik apabila tetap memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, pembentukan sikap keuangan lebih dipengaruhi oleh literasi keuangan dibandingkan gaya hidup. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep keuangan memiliki peran yang lebih besar dalam membentuk sikap keuangan mahasiswa dibandingkan karakteristik gaya hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian impulsif. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan belum terbukti memengaruhi kecenderungan mahasiswa melakukan pembelian impulsif secara langsung.

Keputusan pembelian tidak hanya dipengaruhi oleh aspek rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor emosional, promosi, kemudahan transaksi digital, dan pengaruh lingkungan sosial. Temuan tersebut sejalan dengan *Behavioral Finance Theory* yang menjelaskan bahwa

keputusan keuangan sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis selain pertimbangan rasional (Barberis & Thaler, 2003). Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tetap memiliki peran penting melalui pembentukan sikap keuangan yang lebih baik.

Sebaliknya, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelian impulsif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi orientasi mahasiswa terhadap gaya hidup, semakin besar kecenderungan mereka melakukan pembelian secara spontan. Perkembangan media sosial, tren konsumsi, promosi pada platform *e-commerce*, serta kemudahan transaksi digital menjadi faktor yang mendorong mahasiswa melakukan pembelian tanpa perencanaan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kotler et al. (2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup merupakan salah satu faktor psikografis yang memengaruhi keputusan pembelian, serta didukung oleh penelitian Gultom dan Silalahi (2024) yang menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Sikap keuangan juga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembelian impulsif. Koefisien jalur yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka melakukan pembelian impulsif. Mahasiswa yang memiliki sikap

keuangan yang baik cenderung lebih mampu menyusun prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, serta mempertimbangkan manfaat dan konsekuensi sebelum melakukan pembelian.

Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku (Ajzen, 1991). Dengan demikian, pembentukan sikap keuangan yang positif menjadi salah satu upaya penting untuk mengurangi kecenderungan pembelian impulsif di kalangan mahasiswa.

Selain pengaruh langsung, penelitian ini juga menguji pengaruh tidak langsung untuk mengetahui peran sikap keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pembelian impulsif. Hasil pengujian *specific indirect effect* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (*Specific Indirect Effect*)

Pengaruh Antar Variabel	Koef. Jalur (β)	T-Stat	P-Value	Ket.
LK→SK→PI	-0,215	3,355	0,001	Diterima
GH→SK→PI	-0,007	0,137	0,891	Ditolak

Sumber : Output SmartPLS 4, diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa sikap keuangan berperan sebagai variabel mediasi pada hubungan antara literasi keuangan dan pembelian impulsif, namun tidak pada hubungan antara gaya hidup dan pembelian impulsif. Pengaruh tidak langsung

literasi keuangan terhadap pembelian impulsif melalui sikap keuangan terbukti signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsung gaya hidup terhadap pembelian impulsif melalui sikap keuangan tidak menunjukkan signifikansi.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap pembelian impulsif, tetapi terlebih dahulu membentuk sikap keuangan yang lebih baik. Melalui sikap keuangan tersebut, literasi keuangan berpengaruh tidak langsung dalam menurunkan kecenderungan pembelian impulsif. Sikap keuangan yang positif mendorong mahasiswa untuk lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, serta mempertimbangkan manfaat dan konsekuensi sebelum melakukan pembelian. Dengan demikian, pengaruh literasi keuangan terhadap pembelian impulsif terjadi secara tidak langsung melalui sikap keuangan sebagai variabel mediasi.

Temuan ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa sikap merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi terbentuknya perilaku individu. Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang tidak serta-merta memengaruhi perilaku konsumsi, tetapi terlebih dahulu membentuk sikap terhadap pengelolaan keuangan. Sikap keuangan yang positif kemudian mendorong individu untuk mengambil keputusan konsumsi secara

lebih rasional sehingga kecenderungan melakukan pembelian impulsif dapat diminimalkan. Hasil penelitian ini juga mendukung *Personal Finance Theory* yang dikemukakan oleh Madura (2020), yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan individu menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk sikap dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan saja belum cukup untuk mengurangi perilaku pembelian impulsif apabila tidak disertai dengan pembentukan sikap keuangan yang baik. Oleh karena itu, program edukasi keuangan di perguruan tinggi perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap keuangan yang bertanggung jawab melalui pembiasaan perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, sikap keuangan tidak terbukti memediasi hubungan antara gaya hidup dan pembelian impulsif. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap pembelian impulsif lebih banyak terjadi secara langsung tanpa melalui perubahan sikap keuangan. Mahasiswa yang memiliki

gaya hidup konsumtif tetap cenderung melakukan pembelian spontan meskipun memiliki sikap keuangan yang relatif baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa faktor eksternal, seperti tren, media sosial, promosi, dan kemudahan transaksi digital, memiliki peran yang lebih dominan dalam mendorong pembelian impulsif dibandingkan sikap keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap sikap keuangan. Literasi keuangan juga tidak berpengaruh secara langsung terhadap pembelian impulsif. Sebaliknya, gaya hidup berpengaruh positif terhadap pembelian impulsif, sementara sikap keuangan berpengaruh negatif terhadap pembelian impulsif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembentukan sikap keuangan lebih dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, sedangkan perilaku pembelian impulsif mahasiswa lebih dipengaruhi oleh gaya hidup.

Pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa sikap keuangan mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan pembelian impulsif, tetapi tidak memediasi hubungan antara gaya hidup dan pembelian impulsif. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu diikuti dengan pembentukan sikap keuangan yang baik agar mampu mengurangi kecenderungan

pembelian impulsif. Sementara itu, upaya menekan pembelian impulsif juga perlu mempertimbangkan pengaruh gaya hidup yang terbukti menjadi faktor dominan dalam mendorong perilaku konsumsi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Barberis, N., & Thaler, R. H. (2003). A Survey of Behavioral Finance. In *Handbook of the Economics of Finance* (Vol. 1, pp. 1053–1128).
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Housel, M. (2020). *The Psychology of Money: Timeless Lessons on Wealth, Greed, and Happiness*. Harriman House.
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2022). *Personal Finance* (13th Edition). McGraw-Hill Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Madura, Jeff. (2020). *Personal Finance*. Pearson.
- OECD. (2023). *OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy*. <https://doi.org/10.1787/56003a32-en>
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021).

Metodologi Penelitian Kuantitatif. Indigo Media.

- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial Education and Financial Satisfaction: Financial Literacy, Behavior, and Capability as Mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>